

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi sekolahan tersebut, maka bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari sekolahan tersebut. Adapun gambaran umum situasi RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

1. Sejarah RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

RA Matholi'ul Huda terletak di desa Kedungsari Sendang RT 02 RW 02 Gebog Kudus, yang didirikan pada tahun 1996 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Kudus. Berawal dari usulan pamong desa dan juga peserta didik RA Matholi'ul Huda dan masyarakat sekitar yang ingin melanjutkan dan mempercayakan putra-putrinya kepada lembaga Matholi'ul Huda, maka dibukalah pelayanan pendidikan usia RA yaitu mulai usia 4 tahun sampai 6 tahun dengan nama RA Matholi'ul Huda.¹

Pada tahun 2002 RA Matholi'ul Huda mengajukan ijin operasional ke kantor kementerian agama Kabupaten Kudus, hal ini dikarenakan semakin banyaknya anak usia dini dan perlu adanya peningkatan mutu pendidikan di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. Dengan adanya bantuan pembangunan gedung, RA Matholi'ul Huda sekarang telah menempati bangunan atau gedung sendiri dan bertempat masih satu lokasi dengan MI NU Matholiul Huda di desa Kedungsari RT 02 RW 02 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Demikian riwayat

¹ Dokumentasi Sejarah RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 09 Oktober 2018

singkat berdirinya RA Matholi'ul Huda Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.²

2. Letak Geografis RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

RA Matholi'ul Huda terletak di desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus RT 02 RW 02. Yang sebagian besar penduduknya adalah buruh dan petani. Di desa Kedungsari ini merupakan salah satu desa dataran rendah yang dipergunakan untuk pertanian, sedangkan di kecamatan gebog juga terdapat beberapa perusahaan yang dikelola oleh PT. Sukun Group.³

Kondisi RA Matholi'ul Huda saat ini sudah baik, hal ini terbukti dari sarana dan prasarana yang cukup memadai dengan adanya ruang belajar yang layak untuk kegiatan belajar mengajar, adanya kamar mandi yang bersih dan nyaman. Lokasi RA Matholi'ul Huda sangat strategis karena tidak berada diwilayah keramaian lalu lintas sehingga aman terhindar dari kendaraan yang melintas.⁴

3. Profil RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Identitas RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut.

Nama Madrasah	: RA MATHOLI'UL HUDA
NSM	: 101233190078
NPSN	: 69742005
Akreditasi	: B
Alamat/ Desa	: Kedungsari
Kecamatan	: Gebog
Kabupaten	: Kudus
Propinsi	: Jawa Tengah
NPWP RA	: 73.881.695.8.506.000
Nama Kepala RA	: Suti, S.Pd.I.
No. Telp./HP.	: 085290834826
Nama Yayasan	: Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arifNu Matholi'ul Huda

² Dokumentasi Sejarah RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 09 Oktober 2018

³ Hasil Observasi Mengenai Letak Geografis RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 09 Oktober 2018

⁴ Hasil Wawancara dengan Suti selaku kepala sekolah RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 09 Oktober 2018

Alamat Yayasan : Kedungsari Gebog Kudus
 Ijin Operasional RA : MK.08/7.b/PP.00.4/1356/2002
 Kepemilikan Tanah
 Status Tanah : Tanah Wakaf
 Luas Tanah : 160 m
 Status Bangunan : Pribadi
 Luas Bangunan : 145 m⁵

4. Visi, Misi dan Tujuan RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Visi, misi dan tujuan dari RA Matholi'ull Huda adalah sebagai berikut:

1) Visi

“Terwujudnya Siswa Yang Cerdas, Kreatif, Beriman dan Bertakwa Melalui Bermain sambil Belajar”

2) Misi

Misi adalah tindakan untuk merealisasikan visi, tindakan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* (semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah).

Dengan misi yang tertuang di bawah ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan di RA Matholi'ul Huda antara lain :

- Mewujudkan siswa yang cerdas, kreatif, disegala bidang pengembangan
- Mewujudkan siswa yang beriman kepada Tuhan Allah SWT
- Mewujudkan siswa yang berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari

3) Tujuan

Tujuan pendidikan RA Matholiul Huda Kedungsari Kecamatan Gebog Kab. Kudus mengacu pada tujuan umum pendidikan nasional, pendidikan RA, visi, dan misi RA Matholi'ul Huda sebagai berikut :

⁵ Dokumentasi Profil RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dikutip pada tanggal 11 Desember 2018

- a. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
- b. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- c. Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- d. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.⁶

5. Data Keadaan Guru RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting, karena guru merupakan unsur yang harus ada dalam proses pembelajaran. Guru harus memenuhi kriteria sebagai seorang pendidik dan mempunyai pengalaman yang cukup. Guru yang berkualitas akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Kriteria guru secara kualitatif ditentukan oleh kepala sekolah dan dibantu para guru yang lain.

Tenaga guru di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus secara keseluruhan berjumlah 4 Guru. Adapun aktifitas para guru RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai pengajar. Dalam hal itu, guru sebelum melaksanakan aktifitasnya, maka guru melaksanakan program satuan belajar mengajar mereka menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan bidang pelajaran yang akan diajarkan serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk lebih jelas data guru yang ada di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁷

⁶ Dokumentasi Visi, Misi, Tujuan RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dikutip pada tanggal 11 Desember 2018

⁷ Dokumentasi Keadaan Guru RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dikutip pada tanggal 11 Desember 2018

Tabel 4.1
Keadaan Guru RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog
Kudus

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Bidang Yang Diampu
1	Suti, S. Pd. I	S1	Kepala Sekolah	Monitoring
2	Sri Rohmah, S. Pd. I	S1	Guru	Guru Kelas A
3	Mustarikhah, S. Pd. I	S1	Guru	Guru Kelas B
4	Zunik Khoiriyah	S1	TU	Tenaga Administrasi

6. Data Keadaan Siswa RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Keadaan peserta didik RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 45 peserta didik. Kelas A berjumlah 31 peserta didik dan kelas B berjumlah 14 peserta didik. Fokus penelitian ini pada kelas A yang berjumlah 31 peserta didik, yaitu:⁸

Tabel 4.2
Keadaan Siswa RA Matholi'ul Huda Kedungsari
Gebog Kudus

No.	Nama
1	Abbad Ghozi Gholibi
2	Abdullah Anwar Rabbani
3	Abdullah Rasyiqul Abid
4	Adib Zainul Muttaqin
5	Anindita Khairin Niswah
6	Diah Ayu Qomariyah
7	Dinda Kirana

⁸ Dokumentasi Keadaan Siswa Kelas A RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dikutip pada tanggal 11 Desember 2018

8	Earlyta Arsyifa Salsabila
9	Fahmi Dwi Andika
10	Fariz Naufal Afkar
11	Galuh Ziyonobi
12	Ghani An Nafi
13	Ihsan Kamaluddin
14	Jihan Talita Ulfa
15	Khanza Khoumi Afrina Bilqis
16	Muhammad Hadanal Maula
17	Muhammad Haidar Asshidqi
18	Muhammad Indra Saputra
19	Muhammad Taj Syarif
20	Noor Husnina Aprilliani
21	Novan Putra Aryanto
22	Qonita Shabiyah Husna
23	Rendi Alamsyah
24	Shaffa Az Zahra Fadhilah Robbi
25	Surya Abi Candra Fritriansyah
26	Syafa Hidayatul Ilmi
27	Sylfiana Ftri Anggreani
28	Zahwa Aqillah
29	Raffa Sayyidun Naufal
30	Khoirul Imam
31	Risma Damayanti

7. Sarana Dan Prasarana RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

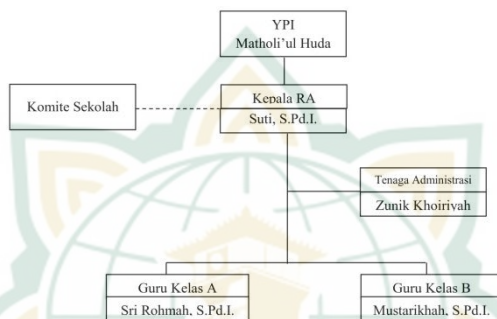
Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran menuju keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya fasilitas pembelajaran yang memadai maka proses pembelajaran tidak akan berhasil maksimal. Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:⁹

- a. Luas tanah dan kepemilikannya
 1. Lahan tanah milik sendiri seluas 160 m
 2. Luas bangunan 145 m
 3. Luas halaman 56 m
- b. Jenis bangunan
 1. Ruang kelas ada 2
 2. Ruang kepala ada 1
 3. Ruang guru ada 1
 4. Ruang tata usaha ada 1
 5. Ruang area bermain ada 2
 6. Toilet guru ada 1
 7. Toilet siswa ada 2
- c. Sarana dan prasarana pendukung bangunan
 1. Kursi siswa ada 44
 2. Meja siswa ada 9
 3. Kursi guru dalam kelas ada 1
 4. Meja guru dalam kelas ada 1
 5. Papan tulis ada 1
 6. Ayunan ada 2
 7. Papan peluncur 2
 8. Papan titian 1

⁹ Dokumentasi Kondisi Sarana dan Prasarana RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dikutip pada tanggal 11 Oktober 2018

8. Struktur Organisasi RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Struktur organisasi RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:¹⁰



Gambar 4.1

Struktur Organisasi RA Matholi'ul Huda

Keterangan : Tugas dan wewenang

1. Ketua Yayasan RA Matholi'ul Huda Kedungsari Kecamatan Gebog bertanggung jawab dalam :
 - a. Pengembangan Pendidikan di RA Matholi'ul Huda Kecamatan Gebog
 - b. Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi
 - c. Sumber belajar dan sumber dana
 - d. Melengkapi semua kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga RA Matholi'ul Huda
2. Kepala RA Matholi'ul Huda Kedungsari Kecamatan Gebog bertanggung jawab dalam:
 - a. Pengembangan Program RA Matholi'ul Huda
 - b. Mengkoordinasi guru RA Matholi'ul Huda
 - c. Mengelola administrasi RA Matholi'ul Huda

¹⁰ Dokumentasi Struktur Organisasi RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dikutip pada tanggal 11 Desember 2018

- d. Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru
 - e. Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di RA Matholi'ul Huda
 - f. Memberi rekomendasi dan penilaian atas prestasi guru RA Matholi'ul Huda
 - g. Mengkoordinasi pelaksanaan tugas membina .mengendalikan dan mengawasi penyelenggaraan dan pengelolaan RA oleh semua komponen RA
 - h. Menyusun kurikulum dan mempersiapkan tenaga serta sarana pendidikan dan ketatausahaan RA
3. Guru mempunyai tugas :
- a. Menyusun perangkat rencana pembelajaran
 - b. Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
 - c. Mencatat perkembangan anak
 - d. Menyusun pelaporan perkembangan anak
 - e. Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting
 - f. Menghadiri pertemuan-pertemuan peningkatan mutu guru (KKG dan IGRA)

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan terdapat banyak hal yang perlu dibahas kembali. Untuk itu semua data yang telah dikumpulkan dilapangan akan dianalisis agar data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan.

1. Data Tentang Kemampuan Dasar Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Dalam mengetahui kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, maka peneliti melakukan penelitian dengan observasi kegiatan belajar mengajar dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Peneliti mendapatkan data melalui wawancara dengan berbagai sumber diantaranya: kepala sekolah, guru kelas dan orang tua murid di RA

Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. Berdasarkan hasil observasi di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, proses pembelajaran kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini di artikan sebuah kegiatan yang mengandung serangkaian pelaksanaan antara guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif guru memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakan.¹¹

Langkah awal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini adalah dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sri Rohmah selaku guru kelas A mengatakan bahwa:

“Untuk persiapan mengajar kami memacu pada kurikulum yang ada di RA Matholi'ul Huda dengan membuat RPPH setiap harinya agar mempermudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru menyediakan media pembelajaran sesuai dengan metode kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema. Seperti halnya kita menerapkan metode cerita bergambar, maka guru menyediakan buku cerita bergambar agar menarik perhatian anak”.¹²

Langkah setelah adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah mengetahui tujuan dalam pembelajaran metode cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala

¹¹ Hasil Observasi implementasi metode cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dikutip pada tanggal 11 Desember 2018

¹² Hasil Wawancara dengan Sri Rohmah RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 09 Oktober 2018

sekolah RA Matholi'ul Huda ibu Suti, beliau mengatakan:

“Langkah setelah adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah mengetahui tujuan pembelajaran metode cerita bergambar. Metode cerita bergambar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar anak usia dini sebagai stimulasi atau latihan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap dan materi yang telah diajarkan”.¹³

Berkaitan dengan metode dalam pengembangan kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini, guru menggunakan beberapa metode. Berdasarkan wawancara dengan guru RA Matholi'ul Huda dengan Ibu Sri, S.Pd. I yang menyatakan bahwa:

“Untuk di kelas A di RA Matholi'ul Huda ini guru pernah menerapkan beberapa metode untuk mengembangkan kemampuan dasar bahasa indonesia diantaranya ada metode cerita bergambar, metode bernyanyi, metode tanya jawab dengan permainan. Akan tetapi untuk RA Matholi'ul Huda kami lebih menekankan pada metode cerita bergambar untuk kelas A dimana metode tersebut kita terapkan selama dua kali dalam satu minggu yaitu hari selasa dan kamis”.

Pernyataan Ibu Sri di atas sesuai hasil wawancara dengan Ibu Suti yang menyatakan bahwa :

“Sangat bagus dengan diterapkannya metode cerita bergambar, anak-anak senang sekali mengenali kata-kata baru dan terus berlatih untuk menguasainya, dimana anak-anak menunjukkan rasa percaya diri yang kuat dalam menggunakan kata-kata dan menguasai keadaan. Peserta didik semakin banyak kosa kata dasar bahasa

¹³ Hasil Wawancara dengan Suti RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 09 Oktober 2018

indonesianya dan juga meningkatkan minat baca”.¹⁴

Langkah setelah metode pembelajaran adalah penyediaan media dalam pembelajaran cerita bergambar . Media dalam pembelajaran cerita bergambar adalah buku cerita bergambar anak, buku cerita para nabi, dan buku cerita islami. Hal tersebut telah diungkapkan oleh Ibu Suti, S. Pd. I beliau mengatakan :

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang terkait dengan metode cerita bergambar diantaranya:

“Menambah inventaris buku cerita bergambar anak, terutama buku cerita Islami seperti cerita para nabi dan kisah-kisah para ulama’ atau orang-orang sholeh. Untuk mengajarkan anak nilai-nilai akidah dan akhlakul karimah terhadap anak, selain itu buku cerita islami juga untuk mengembangkan daasar bahasa indonesia anak usia dini”.

“Memfasilitasi anak dalam memilih gambar cerita yang disukainya. Selian melatih anak agar berani, anak juga distimulasi dengan cara memilih gambar cerita sendiri agar menimbulkan dan menarik perhatian anak untuk melatih bahasanya terutama dasar bahasa indonesia anak dengan sebuah pertanyaan dan respon yang diberikan pada guru ataupun sebaliknya dengan bahasa indonesia yang baik dan benar”.¹⁵

Ibu Suti menambahkan bahwa dalam pembelajaran cerita bergambar guru harus:

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Sri Rohmah RA Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 09 Oktober 2018

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Suti RA Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 09 Oktober 2018

“Guru harus memberikan motivasi kepada siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Setelah itu guru menjelaskan materi pembelajaran cerita bergambar dengan 1) guru mengenalkan kepada siswa tentang cerita bergambar, 2) guru menjelaskan judul cerita bergambar dan menunjukkan gambar kepada siswa, 3) guru menceritakan isi dari cerita bergambar tersebut, 4) guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang hal-hal yang terdapat dalam cerita bergambar tersebut, 5) guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai cerita bergambar tersebut, 6) guru menerangkan kepada siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dan dapat diambil dari cerita bergambar tersebut”¹⁶.

Ibu Suti juga menambahkan bahwa ada tujuan dalam pembelajaran cerita bergambar, beliau mengatakan:

“Tujuan dalam pembelajaran cerita bergambar adalah supaya siswa lebih mudah memahami isi dari cerita bergambar tersebut, siswa juga lebih antusias dalam menikmati isi cerita bergambar tersebut, selagi siswa menikmati cerita bergambar yang di terangkan oleh guru maka guru juga mnyelipkan kata-kata baru yang khususnya adalah kata dasar bahasa indonesia baku yang sering diucapkan sehari-hari sehingga menjadikan anak terbiasa menggunakan kata-kata dengan bahasa indonesia yang baik dan benar”¹⁷.

Secara umum langkah-langkah yang diterapkan guru RA Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dalam menerapkan metode cerita bergambar untuk

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Suti RA Matholi’ul Huda Kedungsari
Gebog Kudus pada tanggal 09 Oktober 2018

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Suti RA Matholi’ul Huda Kedungsari
Gebog Kudus pada tanggal 09 Oktober 2018

mengembangkan kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini adalah:

- a. Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flanel, dan lain sebagainya.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:
 1. Menyampaikan tujuan dan tema cerita
 2. Mengatur tempat duduk
 3. Melaksanakan kegiatan pembukaan
 4. Mengembangkan cerita
 5. Menetapkan tehnik bertutur
 6. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.¹⁸

Pemilihan metode cerita bergambar sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini, karena dalam aktivitas bercerita guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan usai cerita selesai dibacakan, hal ini diperkuat oleh bu Sri Rohmah, beliau menyatakan,

“Bercerita anak mampu mengembangkan dasar bahasa indonesianya dengan memberikan tanggapan usia cerita dibacakan seperti pertanyaan apa itu? Dan apa ini?, gambar apa itu? Dan anak mampu menceritakan kembali dan mengaitkan berbagai hal secara berurutan. Anak juga dapat

¹⁸ Hasil Observasi implementasi metode cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini di RA Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dikutip pada tanggal 11 Desember 2018

mengembangkan arti dan makna suatu kejadian dengan bahasa indonesianya dengan baik”¹⁹

RPPH merupakan salah satu persiapan yang harus dilakukan guru saat implementasi metode cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini. Kegiatan pembelajaran pada hari kamis tanggal 11 oktober 2018 terdiri dari tiga kegiatan, yaitu *pertama* kegiatan awal jam 07.00 anak berbaris, mengucapkan salam dan berdo’a sebelum masuk belajar. Sebelum bercerita, guru memberi salam menyapa anak, menanya kabar dan memberi motivasi kepada anak supaya tetap semangat serta bermain tepuk-tepuk sambil bernyanyi untuk mencairkan suasana.²⁰

Kedua, kegiatan inti guru menjelaskan kegiatan yang akan disampaikan pada hari ini. Guru juga menjelaskan tentang judul cerita yang akan dibawakan yang telah disiapkan sebelumnya. Diawal bercerita guru mengenalkan tokoh dalam ceritanya, selanjutnya guru juga bertanya pada anak tentang nama hewan dan tokoh dalam cerita, sifat, warna, suara tokoh dan hewan dalam cerita dan membedakan perbuatan yang baik dan tidak baik dalam cerita bergambar tersebut. *Ketiga*, pada kegiatan akhir guru memberi pertanyaan tentang cerita tadi serta anak disuruh maju kedepan untuk menceritakan kembali. Dan sebelum pulang guru mengajak anak untuk melakukan gerakan motorik kasar, bersholawat, berdo’a dan pulang.²¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini di RA Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus sudah mencakup kriteria yang sesuai dengan standar perkembangan yang sesuai dengan usianya, hal ini ditunjukkan dalam kegiatan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Sri Rohmah RA Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 11 Desember 2018

²⁰ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) RA Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2018

²¹ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) RA Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2018

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam bercerita dapat diketahui bahwa anak dapat menyebutkan nama-nama nabi, menyebutkan nama-nama binatang, menyebutkan ciri-ciri binatang, menyebutkan nama benda atau alat peraga yang diperlihatkan, sambil mengekspresikan diri, menjawab pertanyaan sederhana, membedakan perbuatan baik dan buruk, bernyanyi, menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru secara sederhana.²²

Semua perkembangan kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini akan berkembang dengan baik karena adanya bimbingan, arahan dan motivasi dari guru maupun orang tua. Keduanya harus saling kerjasama dalam satu tujuan dalam membimbing anak didiknya. Di kehidupan sekolah, melalui bimbingan guru baik penggunaan metode pembelajaran dalam berbagai kegiatan diluar maupun di kelas, inilah anak diharapkan memiliki kesanggupan menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain, memiliki pembendaharaan kata yang cukup luas, memiliki kesanggupan menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain, memiliki kesanggupan untuk menangkap pembicaraan orang lain serta berani untuk mengungkapkan pendapat.

2. Data Tentang Implementasi Metode Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang berada di desa Kedungsari dan khususnya bagi masyarakat sekitar RA Matholi'ul Huda tersebut. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, RA Matholi'ul Huda melakukan kegiatan belajar dengan bermain, karena pada hakikatnya pendidikan anak usia

²² Hasil Observasi implementasi metode cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dikutip pada tanggal 11 Desember 2018

dini adalah belajar sambil bermain sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik tanpa peserta didik sadari.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik dalam memberikan materi harus terarah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan bahasan materi tersebut, karena metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai alat tujuan kegiatan belajar mengajar agar terlaksana dengan baik dan terarah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Sri Rohmah, S. Pd. I selaku Guru Kelas A di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus bahwa, "Memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak usia dini guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, oleh karena itu guru harus menggunakan metode yang cocok dan tepat agar tujuan kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik dan terarah."²³

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, maka jelaslah demi mencapai kegiatan belajar mengajar yang baik seorang guru harus menggunakan metode yang cocok dan tepat dengan pembahasan yang telah direncanakan dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya.

Secara umum, metode yang digunakan untuk anak usia dini adalah bermain, bernyanyi, bercerita dan bermain peran. Metode inilah yang digemari anak usia dini, hal ini disebabkan karena dunia anak merupakan dunia bermain sehingga mereka lebih suka kegiatan belajar sambil bermain. Dengan metode tersebut guru akan memberikan nasehat dan bimbingan dalam diri anak yang dapat dijadikan pedoman dalam tingkah laku anak usia dini.

RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia

²³ Hasil Wawancara dengan Sri Rohmah RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 09 Oktober 2018

dini yang menggunakan metode bermain, bernyanyi, bermain peran, dan bercerita terutama penggunaan metode bercerita, baik cerita biasa maupun cerita bergambar.

Dengan metode cerita bergambar, materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan cepat diserap oleh anak-anak, dimana anak akan antusias dalam mendengarkan cerita dan memandang gambar yang dipegang guru, apalagi ditambah improvisasi yang menarik dan berbagai intonasi. Selain itu, metode cerita adalah karya sastra para leluhur. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat bercerita memberikan ruang lingkup untuk anak mengembangkan kemampuan dasar bahasa indonesia dengan mengungkapkan pengalamannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Sri Rohmah, S. Pd. I mengungkapkan bahwa,

“RA Matholi’ul Huda memilih menerapkan metode cerita bergambar karena dalam pendidikan anak RA itu sangat penting, selain mudah dipahami dan cepat diserap oleh anak metode cerita bergambar merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan dasar bahasa indonesia dengan mengungkapkan pengalamannya, mengolah kalimat bahasanya yang dapat diungkapkan dengan sebuah tanggapan anak dengan pertanyaan-pertanyaan dan juga respon yang membangkitkan semangat dan keasyikan pada pembelajaran anak terutama melatih bahasa indonesia anak.”²⁴

Metode cerita bergambar merupakan suatu kegiatan yang menarik minat anak dan hiburan bagi

²⁴ Hasil Wawancara dengan Sri Rohmah RA Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 09 Oktober 2018

anak, selain itu bercerita juga dapat menumbuhkan daya tangkap, imajinasi, menumbuhkan daya fantasi, rasa senang, menciptakan karakter serta terpenting menumbuhkan kemampuan dalam bahasanya. Metode cerita bergambar juga dapat memancing anak untuk aktif, kreatif dan inovatif. Penggunaan metode cerita bergambar di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus akan menyebabkan dampak yang luar biasa bagi anak-anak. Dimana metode cerita bergambar sesuai dengan dunia anak-anak, biasanya anak-anak lebih suka dengan dunia binatang yang beragam bentuknya, serta tokoh-tokoh islam dengan gambar-gambar yang menarik dan masih banyak macam-macam jenis cerita bergambar yang disediakan dan lebih mudah diingat oleh anak.

Seperti yang diungkapkan oleh bu Sri Rohmah, bahwa implementasi metode cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini di RA Matholi'ul Huda sudah mencakup kriteria yang sesuai dengan standar perkembangan usianya hal ini ditunjukkan bahwa,

“Diterapkannya metode cerita bergambar, kemampuan dasar bahasa indonesia di RA Matholi'ul Huda sesuai dengan kriteria perkembangan usianya. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam bercerita dapat diketahui bahwa anak dapat menyebutkan nama-nama binatang, menyebutkan ciri-ciri binatang, makanan binatang, menyebutkan nama benda/alat peraga yang diperlihatkan, menyebutkan dan menirukan suara binatang sambil mengekspresikan diri, menyebutkan nama-nama nabi dan kisah tauladan nabi-nabi dan anak juga mampu menjawab pertanyaan secara sederhana, membedakan perbuatan baik dan buruk, terutama anak mampu menceritakan kembali cerita oleh guru secara sederhana”.²⁵

²⁵ Hasil Wawancara dengan Sri Rohmah RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 09 Oktober 2018

Kegiatan implementasi metode cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini RA Matholi'ul Huda pada hari kamis, 11 Oktober 2018 dengan tema aku hamba Allah, sub tema identitasku dan sub-sub tema alamat rumah. Dalam aspek bahasa yaitu mengungkapkan perasaan, keinginan, pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa.²⁶

Kegiatan pembelajaran pada hari kamis tanggal 11 Oktober 2018 dikelas A RA Matholi'ul Huda dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran. Proses pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dari berbaris, mengucapkan salam dan berdo'a sebelum masuk belajar. Dilanjutkan hafalan surat pendek dan bernyanyi seraya bertepuk tangan.²⁷

Kegiatan inti dimulai dengan apresiasi guru dan memperkenalkan anak dengan metode cerita bergambar dengan tema kisah nabi musa guru mengenalkan tokoh dalam ceritanya, selanjutnya guru juga bertanya pada anak tentang nama hewan dan tokoh dalam cerita, sifat, warna, suara tokoh dan hewan dalam cerita dan membedakan perbuatan yang baik dan tidak baik dalam cerita bergambar tersebut. Dan dikegiatan akhir pembelajaran guru memberi pertanyaan tentang cerita tadi serta anak disuruh maju kedepan untuk menceritakan kembali. Dan sebelum pulang guru mengajak anak untuk melakukan gerakan motorik kasar, bersholawat, berdo'a dan pulang.²⁸

Peneliti telah mengobservasi bahwa implementasi cerita bergambar di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada setiap pembelajaran yang

²⁶ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2018

²⁷ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2018

²⁸ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2018

berlangsung selama bercerita dengan anak ternyata guru menggunakan beberapa cara untuk mendorong anak untuk berkomunikasi secara aktif dan komunikatif melalui pertanyaan disela-sela jalan berceritanya, mengajak bernyanyi, bertepuk-tepuk. Dan diakhir cerita guru juga mengevaluasi kembali untuk mengetahui apakah anak-anak mampu menyimak, mendengar, dan menjelaskan kembali cerita yang disampaikan tadi, terutama dalam perkembangan dasar bahasa indonesia anak usia dini di RA Matholi'ul Huda.²⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Kemampuan Dasar Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas A di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog kudus kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini berkembang sesuai harapan. Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang barasal dari hasil pengolahan kata yang telah berkembang. Dimana anak telah banyak memperoleh pengetahuan bahasa dari lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan pergaulan teman sebaya.³⁰

Perkembangan berbahasa anak bertujuan menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan dalam mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan pokok untuk menghasilkan bicara. Dalam teori disebutkan bahwa karakteristik kemampuan berbahasa pada usia anak 5-6 tahun, dapat mengucapakan adalah:

- 1) Sudah dapat mengucapakan lebih dari 2.500 kosakata.

²⁹ Hasil Observasi implementasi metode cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dikutip pada tanggal 11 Desember 2018

³⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, PT. Kharisma Putra Utama, Jakarta, 2014, hlm. 36.

- 2) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbandingan, perbedaan, jarak dan permukaan halus dan kasar.
- 3) Sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.
- 5) Percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak juga sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi.³¹

Selain itu anak juga mengamati apa saja yang dilihat dan didengarnya, sehingga memicu otak mereka untuk mengembangkan kosa kata baru. Pendidikan anak usia dini berbahasa indonesia di lingkup keluarga dirasa belum mampu untuk menumbuhkan kembangkan bahasa anak, maka diperlukan metode lain yang membuat mudah menyerap kata-kata yang baik dan benar sesuai EYD salah satunya melalui cerita bergambar. Ini bisa membuat anak lebih cepat dan tanggap serta antusias untuk mengikuti arahan dari guru. Sehingga anak lebih mudah melihat apa yang diajarkan dalam cerita bergambar tersebut dengan kejadian yang sebenarnya di dunia nyata.

Anak pada dasarnya dilahirkan dengan membawa potensi yang akan berkembang dan menjadi penentu dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), perkembangan sosioemosional, perkembangan bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-

³¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Prenada media group, Jakarta, 2011, hlm. 78-79

tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya.³²

Pengembangan kemampuan bahasa pada anak disekolah menjembatani kemampuan mereka dalam membentuk kompetensi sosialnya. Karena dengan pembentukan kompetensi bahasa, anak khususnya anak usia dini dapat memulai berkomunikasi dengan guru juga teman sebayanya secara interaktif. Susanto menyatakan pentingnya pengembangan ketrampilan bahasa anak berguna sebagai alat komunikasi mereka ketika mulai belajar diprasekolah khususnya taman kanak-kanak.³³

Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Pemberian stimulasi yang sesuai dengan usia perkembangannya akan menjadikan kematangan dalam perkembangan dan siap untuk melanjutkan proses perkembangan tanpa adanya hambatan dan rintangan. Dalam hal ini pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, karena anak dituntut untuk menghasilkan bahasa. Sebaliknya, keterampilan menyimak dan membaca bersifat represif karena anak lebih banyak menyerap bahasa yang dihasilkan orang lain. Dalam pencapaian perkembangan dasar bahasa indonesia anak usia dini guru harus mampu mengetahui perkembangan bahasa anak, dimana anak dituntut mampu mengembangkan dasar bahasa indonesianya dengan baik dan benar.

³² Lydia Freyani Hawadi, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Kementrian Pendidikan, 2012, hlm. 1-2

³³ Taranindya Zulhi Amalia dan Zaimatus Sa'diyah, *Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Di Desa Ngembalrejo Bae Kudus*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015, 22 Agustus 2020

Melatih anak berbahasa dapat dilakukan melalui beberapa cara, satu diantaranya adalah melalui bercerita, baik mendengar cerita maupun menyuruh anak untuk bercerita. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa aspek bahasa dapat mengalami kemajuan saat metode bercerita diterapkan. Dalam hal ini, anak berperan aktif sebagai hearer (saat mendengar cerita guru/ anak lain) sekaligus speaker (saat bercerita pada guru dan anak-anak lain).³⁴

Ada beberapa cara orang dewasa maupun guru mengajarkan bahasa pada anak usia dini yaitu:

1. *Motherese* yaitu berbicara pada anak dengan frekuensi dan hubungan yang lebih luas dan menggunakan kalimat sederhana.
2. *Recasting* (Menyusun ulang) pengucapan makna suatu kalimat yng sama atau mirip dengan menggunakan cara yang berbeda misalnya dengan mengubahnya menjadi pertanyaan.
3. *Echoing* (menggemakan) adalah mengulangi apa yang dikatakan anak, khususnya ungkapan anak yang belum sempurna.
4. *Expanding* (memperluas) ialah menyatakan ulang apa yang dikatakan anak dalam bahasa yang baik ditinjau dari segi linguistic.
5. *Labeling* (memberi nama) adalah mengidentifikasi nama-nama benda.³⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh bahwa RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus terdapat beberapa cara dalam mengerjakan bahasa anak pada anak usia dini adalah (*motherese*) yaitu dalam kegiatan bercerita maupun pembelajaran guru menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti anak sehingga anak akan lebih mudah cepat tanggap dalam menerima suatu

³⁴ Taranindya Zulhi Amalia dan Zaimatus Sa'diyah, *Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Di Desa Ngembalrejo Bae Kudus*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015, 22 Agustus 2020

³⁵ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2013, hlm. 10.36

pembelajaran, (*recasting*) guru juga sering sekali membuat pertanyaan pada saat kegiatan bercerita berlangsung maupun dalam evaluasi setelah pembelajaran, (*echoing*) yaitu dalam kegiatan bercerita guru berusaha membenarkan dan meluruskan kembali apa yang ucapkan anak baik dalam pengucapan lafalnya maupun kata-kata anak yang belum tepat agar tidak terjadi salah tangkap dalam pembelajaran, (*expending*) yaitu guru berusaha mengulang-ulang kalimat/kata beberapa hal yang diajarkan anak supaya lebih jelas dan lebih faham sekaligus hafal, (*labeling*) yaitu sebelum guru bercerita guru mengenalkan beberapa tokoh dalam media cerita bergamarnya, baik dari warnanya, baik buruknya maupun ciri lainnya. Ini dilakukan supaya anak dapat kreatif dalam mengungkapkan bahasanya maupun menambah pengetahuannya.

2. Analisis Data Tentang Implementasi Metode Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia dini. Sebagai lembaga anak usia dini, RA Matholi'ul Huda melakukan belajar sambil bermain, hal ini disebabkan karena pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan belajar sambil bermain sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik tanpa peserta didik sadari.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan .³⁶

³⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Prenamedia Group, Jakarta, 2016, hlm. 3.

Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pasal 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pasal ini mengamatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistic sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁷

Pada jenjang pendidikan anak usia dini, selektif memilih metode mengajar menjadi hal ikhwal yang turut andil dalam memperkenalkan hal berupa materi lewat tema-tema baru yang terkait dengan keseharian anak. Satu dari banyak metode yang fleksibel bagi pembelajaran anak usia dini adalah metode bercerita.³⁸ Di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus termasuk menerapkan metode cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini.

Implementasi metode cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini di RA Matholi'ul Huda sudah berkembang sangat baik terutama dalam menerapkan metode cerita bergambar. Dalam aktifitas bercerita guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan usai cerita selesai dibacakan. Guru dapat memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi tentang isi cerita, namun tanpa diprediksi anak bisa memberikan pertanyaan pada guru sebelum guru menyudahi bercerita. Guru dapat

³⁷ Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.

³⁸ Taranindya Zulhi Amalia dan Zaimatus Sa'diyah, *Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Di Desa Ngembalrejo Bae Kudus*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015, 10 September 2020

menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang singkat namun jelas bagi anak.³⁹

Keberhasilan guru menerapkan metode bercerita juga ditunjang oleh beberapa hal yang dapat dilihat pada akhir membacakan cerita. Guru dapat mengusahakan tiga hal berikut sebagai hasil akhir setelah menerapkan metode bercerita:

1. Membawa anak pada pengalaman unik dan menarik
2. Menggetarkan perasaan anak
3. Memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas⁴⁰

Peneliti juga menemukan adanya berbagai kegiatan dari awal pembelajaran dan saat kegiatan akhir anak sudah dibiasakan untuk selalu dilatih untuk berinteraksi dalam menjalin komunikasinya dengan guru dan teman sebayanya. Hal ini terlihat dalam kegiatan awal anak dibiasakan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum masuk belajar. Dilanjutkan hafalan surat pendek dan bernyanyi seraya bertepuk tangan dan kebanyakan anak dalam setiap rutinitas kegiatannya dibiasakan untuk dapat mengungkapkan keinginannya secara sederhana. Dan saat kegiatan istirahat pun anak sudah dapat berkomunikasi secara lancar dengan teman sebayanya hingga mampu menjadi pendengar dan saling bertukar bercerita secara sederhana.⁴¹

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian diatas, dapat diketahui adanya temuan persamaan dengan fakta baik dalam kegiatan bercerita maupun ketika pembelajaran kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, seperti anak dapat menyebutkan beberapa

³⁹ Taranindya Zulhi Amalia dan Zaimatus Sa'diyah, *Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Di Desa Ngembalrejo Bae Kudus*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015, 22 Agustus 2020

⁴⁰ Taranindya Zulhi Amalia dan Zaimatus Sa'diyah, *Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Di Desa Ngembalrejo Bae Kudus*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015, 10 September 2020

⁴¹ Hasil Observasi di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dikutip pada tanggal 11 Desember 2018.

kosakata yang lebih banyak, dengan lingkup kosakata yang diucapkan menyangkut warna, ukuran, bentuk, bau, kecepatan, perbandingan, perbedaan, dan jarak. Dan pada saat kegiatan berlangsung pun anak dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik dan dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, baik ketika mendengar cerita dari guru maupun saat berinteraksi dengan teman sebayanya. Selain itu anak juga dapat melakukan ekspresi diri dalam berbagai kegiatan serta cukup mampu membaca buku cerita tersebut.

3. Hasil kemampuan dasar bahasa Indonesia anak usia dini sebelum dan sesudah Implementasi metode cerita bergambar di kelas A RA Matholi'ul Huda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, maka hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini di RA Maholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus kelas A sudah mencakup kriteria yang sesuai dengan standar perkembangan yang sesuai dengan usianya. Dimana perkembangan kemampuan dasar bahasa indonesia anak kelas A sebelum diterapkannya metode cerita bergambar dilaksanakan, dasar bahasa indonesia anak masih kurang dan belum berkembang. kelas A sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang tidak tepat. Anak tidak dapat menceritakan pengalamannya dikarenakan kemampuan berbicara anak tidak lancar. Seperti anak hanya bisa mengucapkan dua kata saja itu apa, itu siapa dan lain sebagainya, Ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan pengalaman di depan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan di ucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya. Kebingungan atau ketidakmampuan anak dalam berbicara disebabkan karena bahasa yang digunakan campur-campur antara

bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa yang terbiasa dipakai sehari-hari.⁴²

Dengan adanya implementasi metode cerita bergambar dapat diketahui bahwa anak dapat menyebutkan nama-nama nabi, menyebutkan nama-nama binatang, menyebutkan ciri-ciri binatang, menyebutkan nama benda atau alat peraga yang diperlihatkan, sambil mengekspresikan diri, menjawab pertanyaan sederhana, membedakan perbuatan baik dan buruk, bernyanyi, menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru secara sederhana.



⁴² Observasi di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, di kelas A, Senin 11 Desember 2017